



## PROSIDING WEBINAR BIOFAIR 2023

### **MANAJEMEN KELAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* YANG INOVATIF UNTUK SEKOLAH MENENGAH**

**Eny Hartadiyati WH, Oktafia Dewi Putri, Anggi Septia Pramaista, NajwaAulia, Via  
Valenta Kafita Ardian , Muhamad Wisnu Khoiriyan**

Program Studi Pendidikan Biologi  
Universitas PGRI Semarang  
Email: enyhartadiyati.wh@upgris.ac.id

#### **ABSTRAK**

Zaman teknologi berkembang sangat pesat terutama dengan karakteristik IPTEK di dunia Pendidikan abad 21. Di era perkembangan zaman, siswa sekarang dapat belajar sesuai dengan kemauan mereka dan dapat menentukan tempat mereka untuk belajar. Cara tersebut merupakan model pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literatur review*. Pencarian dan pengumpulan data dengan cara menelusuri e- jurnal menggunakan Google Scholar dan e-Journal Upgris dalam rentang waktu 2018- 2023. *Blended learning* diperlukan pada era modern saat ini. Pada manajemen kelas kurikulum dan instruksional, pembelajaran *online* menggunakan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan pembelajaran kolaboratif, diskusi online, dan sumber digital sedangkan secara *offline* dengan pemaparan materi secara tatap muka serta menyusun jadwal pembelajaran yang efektif dengan memadupadankan kurikulum merdeka di dalamnya. Pada manajemen perilaku meliputi sebelum memulai pembelajaran daring maupun luring guru menanyakan kabar siswa. Pada manajemen lingkungan secara offline meliputi setting kelas, penataan furnitur, alat media pembelajaran dan juga pencahayaan yang dibutuhkan siswa. Sedangkan secara online meliputi *device* yang memadai dan pencahayaan cukup. LMS sekarang menjadi pilihan bagi bidang pendidikan terutama pada pembelajaran virtual. Dari *literature review* yang dilakukan, diperoleh bahwa penerapan manajemen kelas dengan pembelajaran model *blended learning* dengan mencampurkan kegiatan berbasis TIK secara luring atau daring dapat berpengaruh pada proses pembelajaran yang inovatif, pelaksanaan komponen juga menjadi dampak positif siswa pada model pembelajaran *blended learning* dalam model pembelajaran seperti manajemen kelas kurikulum dan instruksional, manajemen perilaku, dan manajemen lingkungan.

**Kata kunci :** manajemen kelas, *blended learning*, kurikulum merdeka

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia. SDM suatu bangsa bisa dinilai melalui suatu pendidikan. Apabila kualitas SDM nya baik, maka bangsa tersebut juga akan baik, dan sebaliknya (Fenny,2019). Pendidikan sarjana memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi tingkat pengangguran, kontribusinya mencapai 6,31% (Atip, 2021). Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan suatu negara. Proses pendidikan yang dilakukan dengan kesadaran dan terencana, seperti yang dijelaskan oleh Eska (2018), bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa. Zaman teknologi sudah berkembang sangat pesat, tidak terkecuali adalah pendidikan di abad 21 (Dyah, 2022). Adanya penemuan mengenai kecanggihan teknologi merupakan contoh kemajuan nyata ilmu pengetahuan. Salah satu penerapan perkembangan teknologi yang berkembang pesat adalah pembelajaran daring (Hayat, 2018).

Teknologi sudah merubah pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi modern berbasis IPTEK. Sistem pembelajaran yang menganut perkembangan teknologi adalah sistem pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran memiliki capaian tujuan tertentu yang dilakukan oleh guru dan siswa itu sendiri. Tujuan dari pembelajaran adalah siswa mampu memperoleh ilmu yang luas dan terbentuknya suatu karakter positif dalam siswa itu sendiri. Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan juga berdampak pada ranah pendidikan.

Dari berkembangnya era abad 21 dapat memuat gambaran besar bahwa era saat ini siswa harus bisa menggunakan IPTEK dalam pembelajaran (Cakrawala et al., 2018). Saat ini, pendidikan sudah mulai berubah dari yang sebelumnya menggunakan cara konvensional, dan sekarang sudah mulai menggunakan cara

modern. Belajar dapat dilakukan tidak hanya di sekolah saja secara tatap muka langsung. Manajemen artinya suatu *planning* dalam upaya menggunakan SDM untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu bentuk dari manajemen adalah manajemen kelas. Dimana manajemen kelas merupakan kegiatan dari suatu usaha pendidikan dalam proses belajar mengajar. Banyak peneliti yang mengemukakan pengertian manajemen kelas seperti penelitian (Markus, 2018) yang menyatakan bahwa usaha untuk membimbing siswa menjadi lebih baik adalah usaha dari manajemen kelas. Sedangkan menurut (Yeni Asmara, 2019) menyatakan bahwa manajemen kelas adalah suatu perwujudan pembelajaran yang mampu berjalan sesuai dengan tujuan awal pembelajaran yang sudah di tetapkan. Manajemen kelas merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan juga merupakan substansial serta inti dalam manajemen pendidikan.

Pembelajaran yang mengkolaborasikan kegiatan luring dan daring adalah pembelajaran berbasis *blended learning* (Dwiyogo, 2018). Pembelajaran *blended learning* memiliki tujuan agar siswa mampu belajar sepanjang hidupnya (Dwiyogo, 2018). Dengan model ini siswa tidak perlu datang lagi ke kelas untuk belajar, mereka dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu guru harus merancang model pembelajaran yang berbasis *blended learning*. Model pembelajaran haruslah di susun dan dikembangkan untuk memperoleh tujuan belajar yang maksimal (Dwiyogo, 2018). Pembelajaran model ini mampu menghasilkan suatu suasana belajar yang positif dan bisa dikatakan bahwa model pembelajaran ini efektif.

Dalam konteks ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari model pembelajaran *blended learning* terhadap proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya membuktikan bahwa *Guided Inquiry-Blended Learning* memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dalam memberikan akses peserta didik dalam memanfaatkan *platform* aplikasi yang menunjang pada proses pembelajaran. *Blended-Problem Based Learning* mampu membuat suasana belajar yang positif. Hal itu sesuai dengan Hernandez bahwa model pembelajaran ini adalah model yang mampu menyesuaikan porsi dari belajar siswa. Dalam Artikel ini, peneliti akan mengeksplorasi penelitian terkini yang membahas manajemen kelas dengan

model pembelajaran *blended learning* yang inovatif untuk sekolah menengah. Peneliti akan menggali lebih dalam temuan yang dihadapi dalam manajemen kelas yang inovatif dengan model pembelajaran *blended learning*. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen kelas yang inovatif dengan model pembelajaran *blended learning*, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, peneliti dan pembuat kebijakan di bidang pendidikan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Dilakukan dengan cara *me-review* serta menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai rujukan untuk menulis atau memaparkan manajemen kelas yang efektif pada pembelajaran *blended learning*. Pengumpulan data menggunakan cara menelusuri e-jurnal menggunakan Google Scholar dan Journal Upgris dalam rentang waktu 2018-2023. Kata kunci dalam pencarian adalah “Manajemen kelas, *Blended learning*, Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Sekolah Menengah”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini didasarkan pada artikel-artikel yang mengeksplorasi Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Sekolah Menengah dengan rentang waktu 2018-2023. Para ahli telah memberikan berbagai kajian mengenai Pembelajaran *Blended Learning*, dan dalam artikel ini, penulis telah menyusun ringkasan dari kajian-kajian tersebut terkait dengan Model Pembelajaran *Blended Learning*. Berdasarkan hasil analisis artikel yang digunakan sebagai kajian literatur dalam penelitian ini, ditemukan bahwa :

### **A. Manajemen Kelas Kurikulum dan Instruksional**

Menurut Masykur (2018) kurikulum adalah bentuk suatu rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru dan jelas pastinya dapat dipertanggungjawabkan oleh guru atau sekolah. Alammery, A., Sheard, J., & Carbone, A. (2014) mengategorikan *blended learning* menjadi 3 yaitu *low impact*, *medium impact*, dan *High impact* yang artinya masing mengacu pada pengalaman

belajar siswa. Dalam kurikulum merdeka belajar guru secara bersama menciptakan suasana belajar yang aktif bagi siswa dan guru hanya sebagai fasilitator untuk siswa dalam proses belajar mengajar (Manalu dkk., 2022).

Perangkat pembelajaran yang berlandaskan suatu kurikulum untuk memperoleh suatu tujuan pembelajaran adalah pengertian dari suatu modul ajar. Modul ajar ini merupakan arti lain atau nama lain dari RPP. Tidak hanya perbedaan nama namun secara konten itu juga berbeda antara RPP dan modul ajar. Pada modul ajar poin-poin yang disusun adalah tujuan pembelajaran dan alurnya.

Menurut (Kemendikbud RI, 2022) Capaian Pembelajaran (CP) pada fase E adalah siswa mampu mempunyai suatu sifat responsif terhadap suatu isu dan adanyapartisipasi aktif dalam penyelesaian isu tersebut. Kemampuan dalam fase E meliputi, proses analisis data, evaluasi, refleksi, komunikasi proyek, pengaplikasian teknologi terhadap kehidupan sehari-hari. Hal-hal itu adalah arah dai pencapaian tujuan SDGs. Menurut (Kemendikbud RI, 2022) Capaian Pembelajaran (CP) pada fase F adalah pada akhir fase F, peserta didik mampu mendeskripsikan suatu proses yang terjadi di dalam sel, dan menganalisisnya dan menjelaskan apa fungsi serta kelainan yang ada pada organ itu. Konsep yang sudah dipelajari haruslah diproses secara mandiri agar mampu menciptakan ide dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pada manajemen kurikulum dan instruksional mencakup perencanaan kurikulum yang mana pada *blended learning* ini melibatkan penggabungan antara pembelajaran tatap muka dikelas dengan penggabungan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan kurikulum pada *blended learning* dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan pembelajaran kolaboratif, diskusi *online*, simulasi, video pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya, menyusun jadwal pembelajaran yang jelas, termasuk waktu untuk pembelajaran tatap muka dikelas dan waktu untuk pembelajaran *online*, menentukan metode penilaian sesuai dengan pembelajaran *blended learning* serta mempertimbangkan penggunaan penilaian formatif dan sumatif yang melibatkan baik aktivitas tatap muka maupun *online*, melakukan perencanaan kolaborasi dan interaksi seperti diskusi *online*, proyek kelompok, atau

forum diskusi, melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum *blended learning* dengan meninjau hasil pembelajaran siswa, keterlibatan siswa, dan efektivitas penggunaan teknologi serta merevisi kurikulum jika diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, dan menyediakan pelatihan dan dukungan yang cukup terhadap guru dalam mengimplementasikan kurikulum *blended learning*.

Pelaksanaan strategi dan metode pembelajaran pada pembelajaran dalam jaringan (*online*) dapat dengan menyediakan materi pembelajaran *online* yang mudah diakses oleh siswa seperti *platform* pembelajaran digital, situs *web*, atau repositori daring, menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti video pembelajaran, modul interaktif, dan teks *online*, untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran beragam siswa dan menyediakan forum *online* atau ruang diskusi untuk kolaborasi antara siswa dan guru, dimana siswa dapat bertanya, berbagi pemikiran, dan saling memberikan dukungan. Sedangkan untuk aktivitas luar jaringan (*offline*) dapat menggunakan sesi tatap muka untuk menjelaskan materi secara langsung dengan kompleks, menggambarkan contoh penggunaan dalam konteks nyata, dan memperkuat pemahaman siswa melalui diskusi kelompok atau studi kasus, dapat juga

Menggunakan aktivitas berbasis proyek atau tugas kolaboratif yang melibatkan kerja tim di kelas, sehingga siswa dapat berinteraksi langsung satu sama lain dan membangun keterampilan sosial dan serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa dalam sesi tatap muka untuk memperbaiki pemahaman dan memberikan dorongan positif. Untuk cakupan penilaian, guru bisa menggunakan kuis *online* atau tugas digital atau dapat menggunakan instrumen penilaian beragam, seperti proyek, presentasi atau diskusi kelompok, dan lain-lain. Hal ini membantu siswa dalam memantau kemajuan mereka sendiri melalui penilaian formatif dan sumatif.

Tabel 1 Materi yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran *blended learning* pada Sekolah Menengah Atas dan Sederajat

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Sistem Klasifikasi Makhluk Hidup dan Kunci Determinasi	Sistem Pencernaan pada Manusia	Bioteknologi
Virus	Struktur dan Fungsi Sel	Metabolisme
Kingdom Animalia	Sistem Reproduksi pada Manusia	Pewarisan Sifat

(Sumber : <https://edumasterprivat.com/biologi-sma/amp/>)

## B. Manajemen Perilaku

Pada kegiatan *blended learning* penetapan dan pemberlakuan aturan dan prosedur dapat dilakukan dengan menerapkan poin kesepakatan sebelum memulai pembelajaran. Untuk pembelajaran tatap muka guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat memasuki kelas di beri dispensasi selama 15 menit serta dilarang mengaktifkan ponsel pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk pembelajaran *online*, guru dapat menetapkan peraturan kepada siswa untuk memasuki ruang belajar *online* maksimal 15 menit setelah link ruang belajar *online* dikirimkan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam, berdoa bersama kemudian guru akan menanyakan kabar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring maupun luring. Guru harus dapat membangun interaksi sosial dan komunikasi yang baik kepada siswa baik di dalam lingkup pembelajaran atau pun diluar pembelajaran.

Masa-masa pandemi adalah tantangan bagi suatu pembelajaran. Dalam proses pandemi guru telah menemukan solusi yang efektif bagi proses belajar mengajar yaitu menciptakan model pembelajaran yang efektif bagi era pandemi. Model pembelajarannya adalah *blended learning*. Dalam proses pembelajaran secara *blended learning* mampu menyelesaikan permasalahan yang didapat selama proses pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran ini siswa dan guru mudah untuk saling berkomunikasi ( Ansarullah, dkk., 2023). Kolaborasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran adalah adanya guru yang mampu memilih materi pembelajaran yang bisa diakses oleh seluruh siswa (Yulianty, dkk., 2022).

Guru dapat memanfaatkan media sosial, dengan ini dapat membantu menjaga komunikasi yang kontinue dan terjalinnya hubungan yang lebih dekat. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Penegakkan kedisiplinan juga perlu dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran daring maupun luring berlangsung. Dengan begitu, siswa juga akan mendapatkan pembiasaan perilaku disiplin.

### **C. Manajemen Lingkungan**

Dalam proses pembelajaran pastinya membutuhkan lingkungan yang nyaman dan suasana yang menyenangkan, sehingga akan membuat siswa lebih nyaman untuk bertanya serta mengemukakan pendapat dalam forum pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan *offline*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Michel & Durdella, 2019) yang mengatakan bahwa nyaman saat belajar adalah suatu sumber dari belajar. Menciptakan suatu lingkungan belajar yang nyaman mampu menghasilkan suasana pembelajaran yang produktif (Wahid et al., 2018). Pembelajaran online di dukung adanya *Learning Management Sistem (LMS)*. LMS adalah pilihan dari era pendidikan yang sudah mengadaptasi era kemajuan teknologi yang sangat pesat (Chen & Almunawar, 2019).

Dalam pembelajaran *blended learning* diperlukan beberapa hal, seperti *setting* kelas yang mana pada pembelajaran *offline*, penataan tempat duduk juga perlu diterapkan yang bertujuan agar siswa lebih nyaman dan leluasa mengatur jarak dan sirkulasi udara pada saat proses pembelajaran yaitu dengan diterapkannya pengaturan tempat duduk dengan cara, meja dan kursi diterapkan untuk masing-masing murid satu. Sedangkan pada pembelajaran *online*, materi di *share* melalui *web* dan dilaksanakan melalui *platform* zoom meeting atau google meet. Zoom adalah *platform* video yang menyediakan layanan seperti pesan, sesi perekaman, dan meet *online* (Hartono, 2020).

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dilingkungan belajar tertentu (Firdaus, 2022), pada proses pembelajaran di butuhkan alat dan media pembelajaran berupa media *visual audio* contohnya seperti pembelajaran bioteknologi konvensional yang membawakan contoh media seperti tempe, kecap, yogurt, keju, nata de coco



yang dilakukan secara *offline*, sedangkan secara *online* menggunakan media digital seperti PPT, video animasi alat peraga, media berbasis aplikasi, dan lain-lain. Pada manajemen lingkungan *blended learning* juga membutuhkan penataan *furniture*, seperti pada pembelajaran secara *offline* guru dapat mempersiapkan seperti papan tulis, meja, bangku, dan lain-lain yang nantinya membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran khususnya kenyamanan siswa. Sedangkan pada pembelajaran secara *online* guru dapat mempersiapkan perlengkapan seperti tripod, ponsel atau komputer yang memadai, jaringan *wifi* yang lancar *software* dan *hardware* yang memadai agar tidak ada kendala saat proses pembelajaran berlangsung.

Mengetahui jumlah siswa pada proses pembelajaran *blended learning* juga amat penting, yaitu dengan cara bila pembelajaran dilakukan secara *offline* dilakukan dengan melakukan presensi menggunakan tanda tangan atau pemanggilan nama satu per satu. Sedangkan secara *online* dilakukan dengan melakukan presensi menggunakan *web* yaitu dengan mengisi presensi pada *web* tersebut. Penerangan dan pencahayaan juga sangat amat penting dalam proses pembelajaran karena sangat berpengaruh terhadap lancarnya proses pembelajaran, penerangan dan pencahayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, bila secara *offline* dilakukan seperti memilih pencahayaan ruang yang optimal yaitu dengan ruang kelas yang memiliki cahaya putih netral (lampu) dimana cahayanya dapat menyatu dengan baik dengan cahaya alami. Sedangkan bila secara *online* dilakukan seperti memilih pencahayaan yaitu dengan lampu yang baik agar mata tidak bermasalah, yang mana pencahayaan lampu untuk pembelajaran *online* syaratnya harus terang dan kecerahan layar monitor disesuaikan agar nyaman di mata.

## **KESIMPULAN**

Dari *literature review* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas dengan pembelajaran model *blended learning* dengan mengkolaborasikan kegiatan luring dan daring melalui komputer atau laptop ini mampu berpengaruh pada proses pembelajaran, pelaksanaan komponen penting juga menjadi dampak positif siswa pada model pembelajaran *blended learning*

dalam model pembelajaran seperti manajemen kelas kurikulum dan instruksional, manajemen perilaku, dan manajemen lingkungan. Pada manajemen kelas kurikulum dan instruksional pembelajaran *online* menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan pembelajaran kolaboratif, diskusi *online*, simulasi, video pembelajaran, dan sumber digital serta menyusun jadwal pembelajaran yang efektif menentukan metode pembelajaran *blended learning* serta mempertimbangkan penggunaan penilaian formatif dan sumatif yang baik.

Sedangkan untuk pembelajaran *offline* melalui penilaian formatif dan sumatif dengan aktivitas berbasis proyek atau tugas kolaboratif untuk membangun keterampilan sosial dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa dalam sesi tatap muka untuk memperbaiki pemahaman dan memberikan dorongan positif. Manajemen perilaku pada kegiatan *blended learning* untuk pembelajaran *online* guru membangun interaksi sosial dan komunikasi yang baik kepada siswa dengan menetapkan poin kesepakatan dalam pembelajaran siswa memasuki ruang belajar *online* maksimal 15 menit setelah *link* belajar *online* dikirimkan sedangkan pada pembelajaran *offline* menegakkan kedisiplinan, meningkatkan motivasi, dan komunikasi yang kontinue untuk kepercayaan diri siswa.

Manajemen lingkungan pada pembelajaran *online* di dukung dengan adanya *Learning Management System (LMS)* dalam penyampaian pembelajaran yang efektif, materi di *share* melalui *web* dan dilaksanakan melalui *platform* zoom meeting atau google meet. Sedangkan pada pembelajaran *offline* diterapkan *setting* kelas agar bertujuan siswa menjadi lebih nyaman dan leluasa mengatur jarak dan sirkulasi udara pengaturan tempat duduk yang baik untuk siswa. Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa *blended learning* mampu mencapai tujuan yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat mencapai proses pembelajaran yang inovatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alammary A, Sheard J, Carbone A. (2014). Blended Learning in Higher Education : Three Different Design Approaches. *Australasian Journal of Educational Technology*, 30(4) : 440-454.  
<https://doi.org/10.14742/ajet.693>
- Amin NS, Rahmawati A, Azmin N, Nasir M. (2022). Pengembangan Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5563-5567. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1254>
- Asmara Y, Nindianti DS. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- Cahyani S. (2022). Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* di SMA Negeri 2 Soppeng. Skripsi. Universitas Negeri Makasar.
- Chen CK, Almunawar MN. (2019). Cloud Learning Management System in Higher Education. *Opening Up Education for Inclusivity Across Digital Economies and Societies* (pp. 29-51). IGI Global. DOI: 10.4018/978-1-5225-7473-6.ch002
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekjen Depdiknas.
- Dewanda GP, Dwikoranto D. (2022). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning Materi Teori Kinetik Gas dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 13(2), 191-200.  
<https://doi.org/10.26877/jp2f.v13i2.12442>
- Dwiyogo WD. (2018). Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Handika D, Priyanto W, Listyarini I. (2021). Analisis Pembelajaran *Blended Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemasang. *Jurnal Dimensi Pendidikan*, 17(2) : 27-36.  
<https://doi.org/10.26877/dm.v17i2.9615>
- Hariyani L. (2021). Blended Learning dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA di Era Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5092-5100.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1643>
- Hartono T. 2021. Zoom Meeting : Definisi Hingga Cara Menggunakan Aplikasi Zoom. <https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting/>

- Hayat MS, Minarti IB, Wicaksono AGC. (2018). Pengembangan Model Perkuliahan Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Argumentasi Mahasiswa. Laporan Penelitian. Universitas PGRI Semarang.
- Idhayani N, Nasir, Jaya HN. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566-1576. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.911
- Izzati AA, Hanifah US, Anggraeni S, Azizah N, Rohmah DFN. (2021). Pengaruh *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *JES : Jurnal Eduscience*, 8(2), 14-22. <https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.2243>
- Kurniawati K, Hidayah N. (2021). Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Blended Learning* terhadap Kemampuan Literasi Sains. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 184-191. <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i2.3090>
- Manalu J. (2022). Program Pendidikan Guru Penggerak : Pijakan Kurikulum Merdeka sebagai Implementasi Merdeka Belajar. *PENDAR : Jurnal Pengajaran dan Riset*, 2(1), 129-138.
- Manalu, JB, Sitohang P, Henrika NH. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marini M, Sulisworo D, Ishafit I. (2017). Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Media Aplikasi Quipper School terhadap Minat, Kemandirian, dan Hasil Belajar pada Materi Gelombang Mekanik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cawas. *JP2F : Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(2) : 81-88. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v8i2.1625>
- Masgumelar NK, Mustafa PS. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis *Blended Learning* untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 6(1), 133-144. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>
- Mulyadi D. (2021). Pelaksanaan Kurikulum Jenjang Pendidikan Tinggi pada Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Blended Learning. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 63-72. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36287>
- Muskita NS, Ramadhani VM, Padidi AS, Nurrochmah D, Kusumaningtyas P. (2022). *Blended Learning* : Solusi Mengatasi *Learning Loss* dalam Pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2) : 187- 195. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v7i2.13368>

- Nisa Z, Cahyadi F, Rahmawati I, Puspitasari N. (2022). Analisis Penerapan *Blended Learning* di Era New Normal pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN Growong Kidul 02 Juwana. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 12 (1) : 39-48. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i1.11824>
- Nurwahyunani A, Wiyanto, Rusilowati A, Susilaningsih E. (2021). Bioentrepreneurship Ability Profile of Students in Microbiology Learning. *Unnes Science Education Journal*, 10(2), 97-101. DOI 10.15294/usej.v10i2.43982
- Oci M. (2019). Manajemen Kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49-58.
- Octova GI, Roshayanti F, Baedowi S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Animasi Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.33061/js.v2i1.2946>
- Pitaloka ED, Suyanto S. (2019). Meta Analisis : *Blended Learning* pada Pembelajaran Biologi, Kimia, Fisika dan Matematika di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 32-39. <http://dx.doi.org/10.17977/um052v11i1p32-39>
- Prasetya EP, Rahmalia F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat tentang Kesehatan, Pendidikan dan Kreatifitas. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19-25.
- Puspitarini D. (2022). Blended Learning as A 21st Century Learning Model. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Raquel M, Nathan D. (2019). Exploring Latino/a College Students' Transition Experiences : An Ethnography of Social Preparedness and Familial Support. *Journal of Latinos and Education*, 18(1), 53-67. <https://doi.org/10.1080/15348431.2017.1418356>
- Rombot O, Boeriswati E, Suparman MA. (2020). Improving Reading Comprehension Skills of International Elementary School Students Through Blended Learning. *Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 56-68. DOI:10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6045
- Suhaeb FW, Marfuah AA, Kaseng ES. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*. 17(1), 155-163. DOI: <https://doi.org/10.26858/supremasi.v17i1.33776>

- Sulaksono G, Wibowo A. (2021). Studi Deskriptif Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Tingkat SMA Kelas XI Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 82-90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4420514>
- Susilo SV. (2018). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Upaya-Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i1.710>
- Tabbu MAS, Anwar AM, Unga K. (2023). Pengembangan Metode Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa New Normal. *Indonesian Technology and Education Journal*, 1(1), 37-46.
- Tethool G, Paat WRL, Wonggo D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK *Eduatik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 268-275.
- Wandhana KB, Yudana IM, Sedana IM. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Classroom* terhadap *Self Directing Learning* (SDL) dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kubutambahan Tahun Ajaran 2020/2021. *JURDIKSCA: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 135-144. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v5i2.1805>
- Yulianty P, Supenti D, Irawati D, Kemalasari S, Hariyanti SD, Hantini S, Lusiana V. (2022). Model Blended Berbasis Publikasi pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(1), 44-52.